

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan. Upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai tenaga kependidikan yang bertugas untuk melaksanakan proses pembelajaran menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar. Selain sebagai pelaksanaan dalam proses pembelajaran, guru juga berperan dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan evaluasi. Secara umum, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan evaluasi ini keberhasilan pembelajaran dapat diukur.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan prestasi belajar akuntansi. Belajar dengan minat mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Pengaruh minat mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap hidup individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya minat belajar, siswa cenderung memberikan perhatian yang lebih besar

dan mudah untuk memusatkan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung sehingga rasa ingin untuk mempelajari mata pelajaran akan tinggi.

Pada kenyataannya minat belajar siswa kelas XI Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan belum optimal sehingga materi pelajaran yang diserap belum sampai pada titik maksimal. Hal ini ditunjukkan dari beberapa siswa yang terlihat minat belajar akuntansinya masih rendah, masih adanya siswa yang bersikap acuh dan tidak mendengarkan ketika pelajaran sedang berlangsung, kurangnya keaktifan siswa pada saat tanya jawab dan ketika diberikan soal, dan ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih terdapat siswa yang menyibukkan diri dengan kegiatan lain selain kegiatan belajar akuntansi. Sikap tersebut akan berdampak pada rendahnya hasil belajar akuntansi.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Prayatna 1 Medan tepatnya di kelas XI Akuntansi I, diperoleh informasi bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih belum optimal. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentase Pencapaian KKM Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan

No	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai		Siswa Yang Tidak Mencapai	
				Nilai KKM		Nilai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH I	70	31	9	29,03%	22	70,97%
2	UH II	70	31	11	35,48%	20	64,52%
3	UH III	70	31	10	32,26%	21	67,74%
Jumlah				30	-	63	-
Rata-rata				10	32,26%	21	67,74%

Sumber : Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas XI Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah tandar Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Persentase rata-rata siswa yang tuntas mencapai nilai KKM hanya 32,26% atau 10 orang siswa dari 31 siswa. Berarti hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai standar. Hal ini berarti masih banyak siswa yang mengalami kegagalan pada saat mengikuti ujian. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik dan lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang tidak aktif tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru, masih ada siswa yang hanya berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan ini berdampak buruk terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang kurang memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas XI Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Faktor guru dalam mengajar dapat berpengaruh terhadap timbulnya minat dan hasil belajar siswa. Guru masih menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan latihan. Begitu pula karakteristik siswa yang lebih suka bertanya dengan teman daripada guru. Guru diharapkan mampu menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang lebih menarik yang dapat meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Salah satu alternatifnya adalah model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memungkinkan siswa untuk saling berkomunikasi dengan teman dan saling bertukar pikiran dengan cara menghargai

pendapat. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Hal ini memungkinkan bagi siswa untuk menikmati pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru adalah tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang pada awalnya dikenal dengan *Team Assisted Individualization*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pelajaran akuntansi karena menekankan pada peran aktif siswa. Dimana dalam pelajaran akuntansi menuntut siswa untuk berperan aktif agar siswa lebih mengerti pelajaran akuntansi serta materi yang disampaikan mampu diserap oleh siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan optimal. Dalam pembelajaran nantinya siswa dibentuk berkelompok secara heterogen. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi berperan sebagai tutor yang bertugas membantu secara individual siswa lain dalam kelompok yang mempunyai kemampuan rendah. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang lebih suka dan nyaman untuk bertanya kepada teman dari pada kepada guru dalam proses pembelajaran akuntansi sehingga siswa dapat mencapai pembelajaran sesuai yang diharapkan. Disini peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dapat digunakan untuk membantu siswa secara individu jika siswa tidak mengerti pelajaran yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini cocok diterapkan di kelas XII Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Sukmayahya dan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada mata pelajaran akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Adi, & Sumaryati (2014) menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dengan media bermain *Twitter* pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah minat belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada kelas XII Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada kelas XII Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang pada awalnya dikenal dengan *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan model pembelajaran yang menarik, karena menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok. Inti dari pembelajaran TAI ini adalah pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik dalam setiap kelompoknya, diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya.

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan pendekatan kooperatif dengan pendekatan individual dimana dalam belajar siswa bertanggung jawab atas dirinya dan harus

saling membantu anggota kelompok dalam memecahkan masalah yang ada dalam kelompok masing-masing. Dalam hal ini siswa yang mempunyai kemampuan lebih dapat membantu siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan pelajaran akuntansi berhubungan dengan kemampuan memahami dan menghitung sehingga membutuhkan kesungguhan, kecermatan, dan ketelitian. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Setelah diimplementasikan model pembelajaran TAI, dalam proses pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, peserta didik juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Terjadinya interaksi dalam kelompok dapat melatih peserta didik menerima anggota kelompok lain yang kemampuan dan berlatarbelakang berbeda. Peserta didik bertanggung jawab memberi penjelasan kepada temannya sebagai anggota kelompok belajar. Kerjasama yang dilakukan dalam kelompok akan menentukan keberhasilan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh minat untuk belajar yang disebabkan oleh pengaruh kerja kelompok maka kemampuan belajar akan berkembang, dan hasil belajar akan menjadi lebih baik.

Dari uraian tersebut, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) diharapkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi I di SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi I di SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI).
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII Akuntansi I di SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII Akuntansi I SMK Prayatna 1 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dan pihak sekolah khususnya di SMK Prayatna 1 Medan dalam menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi peneliti lain khususnya yang memakai model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.